



Manajemen Pengembangan Guru Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Di Kurikulum Merdeka

Chandra Sagul Haratua¹, Aris Prabayoansa², Lispidar Daulay³,
Tuti⁴, Nida⁵, Tobi Fahrizal⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Indraprasta Pgri Jakarta

Abstract

Received: 1 Oktober 2023
Revised: 12 November 2023
Accepted: 13 November 2023

Teacher development management to meet the challenges and opportunities of independent curriculum teaching. By assessing the importance of the role of teacher education management in responding to the dynamics of the Merdeka program. These challenges, including adapting to workload and student diversity, require effective management strategies. On the other hand, opportunities such as personalized learning and creativity in teaching offer the potential to improve the quality of education. Through careful developmental management, teachers can maximize the potential of the curriculum, create a responsive learning environment, and prepare students to meet the needs of the future.

Keywords: Management, teacher development, Merdeka curriculum

(*) Corresponding Author: arisprabaayoansa@gmail.com
Aris Prabayoansa

How to Cite: Haratua, C., Prabayoansa, A., Daulay, L., Tuti, T., Nida, N., & Fahrizal, T. (2023). Manajemen Pengembangan Guru Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1100-1104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472814>

PENDAHULUAN

Saat ini di dunia Pendidikan kita sedang memasuki perkembangan mulai dari segi teknologi dan perubahan kurikulum. Maju mundurnya sebuah Pendidikan berawal dari adanya guru dan siswa serta system Pendidikan yang terus berkembang mulai dari perubahan kurikulum. Pengertian dan arah kurikulum baru adalah obat mujarab atas masalah yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan, baik dukungan maupun penolakan seluruh elemen Pendidikan (Suhandi dan Robi'ah, 2022). Berdasarkan Indarta dkk (2022) menyatakan bahwa menghadapi banyak rintangan tersebut, menggunakan ide dan pemahaman yang beda terhadap karakteristik dalam komponen mata pelajaran. Peran sekolah adalah memilih antara tetap menggunakan kurikulum lama atau memodifikasi kurikulum berdasarkan karakteristik sekolah. Peran siswa adalah terus berusaha mematuhi kurikulum dengan belajar secara sungguh-sungguh dengan tetap menghormati nilai-nilai liberal sekolah. Pembelajaran dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan program baru dan kemampuan digital (Saputri,dkk. 2022)

Tantangan dan peluang bagi guru merupakan inti dari kebijakan dan peraturan kurikulum terbaru. Konsep ini sejalan dengan pandangan Daga (2021) yang menekankan bahwa kebebasan guru dalam mengatur proses pembelajaran merupakan hakikat kebebasan akademik yang sebenarnya. Sistem kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Melalui program ini diharapkan dapat menghilangkan stereotip sosial bahwa guru hanya



“menyampaikan” hasil pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ditentukan oleh kurikulum.

Program kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tujuan belajar merdeka adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua (Nasution, 2022). Diharapkan dengan adanya kesempatan belajar, institusi pendidikan di Indonesia akan semakin canggih dan berkualitas sehingga mampu meningkatkan daya saing global. Melalui pendidikan yang berkeadilan, fasilitas lengkap yang dikelola dengan berbagai kebijakan revolusioner yang cerdas mampu membangun sumber daya cerdas yang matang sesuai model ilmiah.

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan secara rinci sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi manajemen pengembangan guru dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang muncul ketika melaksanakan program kurikulum merdeka. Lebih lanjut, penelitian ini akan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi guru peserta program pendidikan kurikulum merdeka, keterampilan yang harus dimiliki guru, serta tujuan yang harus dicapai guru sesuai kebutuhan dan capaian program penelitian kurikulum merdeka. Kurikulum yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sejalan dengan visi pendidikan nasional.

METODOLOGI

Metode penelitian membantu peneliti mengumpulkan informasi yang konsisten dengan literatur penelitian yang ada. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Gunawan dkk. (2015), inti dari metode ini adalah mempelajari objek secara keseluruhan dengan menafsirkan maknanya berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian kualitatif dirasa tepat untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait faktor-faktor yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan teknik yang berbeda untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Menurut Gunawan dkk. (2015), teknik tinjauan pustaka dilakukan secara sistematis yang meliputi membaca berbagai referensi yang dijadikan rujukan, membandingkannya dengan referensi lain, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan dokumen. Oleh karena itu, peneliti perlu mengkaji secara mendalam hasil penelitian yang terdapat pada jurnal dan buku yang relevan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis terhadap dokumen yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka belajar adalah salah satu kebijakan pendidikan yang diberlakukan pemerintah Indonesia pada tahun 2020 (Susetyo, 2020). Tujuan dilaksanakannya program kurikulum merdeka adalah membantu sekolah merancang program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan khusus masing-masing sekolah. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Menurut pendapat di atas, kurikulum Merdeka adalah kebijakan Pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum di kondisi sekolah masing-masing sesuai dengan kebutuhannya.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan inovatif yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan konteks siswa. Dalam program belajar kurikulum merdeka akan muncul citra guru sebagai motivator. Kunci belajar merdeka di sini adalah manusianya. Jika manusia merupakan utamanya, maka rasa merdeka harus selalu melekat (Arviansyah & Shagena, 2022). Sehingga dengan pendekatan ini, guru menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang perlu diatasi dan dimanfaatkan dengan baik.

Tantangan yang dihadapi guru mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan beban kerja yang lebih berat serta pandemi corona 19 yang melanda 4 tahun lalu (Widiyanto.dkk, 2021). Membuat program yang lebih spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa memerlukan lebih banyak waktu dan usaha. Namun, guru harus mengatur waktu mereka dengan bijak untuk memastikan bahwa kurikulum dirancang fleksibel namun tetap memenuhi persyaratan materi pembelajaran yang penting. Sehingga pembelajaran juga dapat dianggap sebagai suatu proses pembentukan sikap dan kepribadian pada diri siswa dan berlangsung secara terus menerus karena pembelajaran dapat berlangsung seumur hidup (Yestiani & Zahwa, 2020).

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendidik dapat memanfaatkan data dan wawasan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Kurikulum merdeka mendorong kolaborasi antar guru. Guru-guru dapat bekerja sama untuk mengintegrasikan kurikulum dan menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan terintegrasi. Guru dapat merespons perubahan kontekstual dan kebutuhan siswa dengan lebih cepat. Fleksibilitas program memungkinkan adaptasi cepat terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Jika pendidikan kurikulum merdeka benar-benar merupakan program yang baik, maka dibutuhkan ketabahan dan keberanian untuk memahami dan melaksanakan program tersebut dengan baik (Yamin & Syahrir, 2020).

Kemerdekaan harus dipahami dalam arti yang lebih luas dibandingkan dengan definisi kebebasan yang sederhana. Kebebasan belajar dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mandiri dan berkembang menuju perbaikan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Artinya kebebasan akademik bukan sekedar kebebasan tetapi juga kemampuan dan kekuasaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Ketika kita berbicara tentang pembelajaran “kurikulum merdeka”, kita tidak boleh melupakan model pembelajaran yang membimbing guru. Gagasan Merdeka Belajar sesungguhnya pembelajaran memberikan kebebasan kemandirian belajar, bersifat kontekstual dan dilakukan secara inovatif. Penting bagi guru untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang dan terus belajar. Mengembangkan keterampilan mengajar, kolaborasi dengan rekan kerja dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan akan membantu guru memaksimalkan peluang yang ditawarkan program Merdeka.

KESIMPULAN

Mengelola pengembangan guru dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang program studi Merdeka belajar sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Tantangan yang dihadapi guru dalam

pengajaran Merdeka belajar mencakup adaptasi terhadap metode pengajaran baru, peningkatan profesionalisme, kesiapan teknologi, dan perluasan pengetahuan dan keterampilan. Namun pembelajaran merdeka juga memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menggali seluruh potensi sumber daya manusia, potensi budaya, dan potensi lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam belajar kurikulum merdeka dengan baik. Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh program studi independen, manajemen pengembangan guru adalah kuncinya. Dengan meningkatkan keterampilan teknis, kolaborasi guru, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, guru dapat secara efektif mengelola beban kerja yang lebih berat dan memanfaatkan kebebasan yang ditawarkan program untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih personal dan inovatif. Pengelolaan pengembangan guru yang efektif akan membantu terciptanya lingkungan pendidikan yang responsif, relevan dan mendukung pengembangan keterampilan, sehingga tercipta generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENCES

- Arviansyah, R. M., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 15, No. 1, (2022).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>.
- Gunawan, I., Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., Handayani, T. W., Madyo, I., Karso, M., Ngarso, I., Tuladho, S., Pendidikan, T. P., ... Supendi, P. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. [http://journal.uinAlauddin.ac.id/index.php/Sls/article/viewfile/1380/1342%0ahttp://Mpsi.Umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uinAlauddin.ac.id/index.php/Sls/article/viewfile/1380/1342%0ahttp://Mpsi.Umm.ac.id/files/file/55-58%0aBerliana%0aHenuCahyani.pdf).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *MAHESA Research Center*, 1, No 1.
- Rahmawati, R., & Nurfauzizah, L. (2023). Pentingnya Menentukan Tujuan Hidup Untuk Masa Depan: Analisis Singkat Pemikiran Ali Zaenal Abidin. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 01 (2023). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.46>.
- Suhandi, M. A., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal basicedu*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5936 - 5945 .

- Saputri, N. L., Widiyanto, S., Nugroho, N., & Hadi, I. (2022). Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 96-102.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Jzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L., Widiarto, T., & Rizkiyah, N. (2021). Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150-156.
- Widiyanto, S., Mulyadi, M., Dja'far, H. I., Harie, S., Manurung, L., Suyana, N., & Abdillah, A. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru Smpn 23 Terbuka Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 702-707
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 93.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik smk di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 227.